

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Untuk mewujudkan terciptanya pendidikan yang berkualitas dibutuhkan model pembelajaran yang tujuannya untuk memperoleh hasil yang maksimal didalam pembelajaran dikelas. Sehingga nantinya guru bisa menerapkan model pembelajaran yang baik untuk siswa. Sehingga nantinya guru bisa mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi atau komunikasi antara siswa dengan pendidik dan terhadap lingkungan belajarnya. Sehingga dalam kegiatan belajar itu harus direncanakan, diterapkan, dievaluasi dan diamati dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹ Sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran itu benar-benar membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Karena dalam dunia pendidikan ini, merupakan dasar bagi siswa memperoleh suatu pembelajaran yang maksimal sehingga guru bisa mengimplementasikan model pembelajaran yang cocok dengan metode yang akan diterapkan kepada siswanya.

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 3.

Banyak model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual yang digunakan di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Diketahui model pembelajaran kontekstual itu suatu rancangan belajar yang dapat menolong guru menghubungkan antara pelajaran yang disampaikan dengan lingkungan dan menjadikan siswa untuk bisa mengintegrasikan antara pengetahuan dan lingkungannya.²

Konteks pendidikan saat ini didominasi bahwa pengetahuan sebagai komponen yang seharusnya dapat diingat. Karena adanya model pembelajaran kontekstual ini, konsep pembelajaran selalu dihubungkan dengan keadaan lingkungannya.

Model pembelajaran kontekstual ini sangat dibutuhkan dalam lingkungan sekolah karena dapat membantu siswa memahami pembelajarannya. Biasanya pembelajaran yang digunakan di sekolah ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu suatu pembelajaran yang mengaitkan antara satu tema dengan tema yang lain yang didalamnya terdapat pembahasan dari berbagai tema yang diambil dari beberapa mata pelajaran.³ Pembelajaran tematik ini memerlukan model pembelajaran kontekstual karena siswa akan lebih memahami materinya jika disertai dengan keadaan lingkungannya. Jadi siswa itu tidak hanya “mengetahui” tetapi juga “memahami” dari pengetahuannya.

Pembelajaran tematik menjadi kurikulum yang diharuskan pada sekolah terutama pada tingkat dasar. Pada pembelajaran ini, pada dasarnya dapat menjadikan siswanya lebih aktif didalam kelas. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya.⁴

²Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran Aplikasi Paradigma, Pendekatan, Dan Strategi Pembelajaran* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 107.

³ Firdaus Su'udiah, I Nyoman Sudana Degeng, dkk, “Pengembangan buku teks tematik berbasis kontekstual,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan*, Vol. 1, No. 9 (September, 2016): 1744.

⁴Rusman, *Model-Model*, 250.

Nurhadi dan Senduk dalam Kristianti mengatakan bahwa salah satu syarat silabus berbasis kontekstual ini dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap siswa. Siswa akan memahami konsepnya, jika siswa bisa menggabungkan konsep atau pengetahuan yang telah disampaikan terhadap dunia nyata. Pada akhirnya, siswa akan mampu menyadari adanya hubungan antar materi atau konsep dan manfaatnya dalam keadaan kehidupan nyata.⁵

Pembelajaran tematik dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa berperan aktif serta lebih memahami materi yang dijelaskan oleh seorang guru. Penggunaan model kontekstual ini harus bisa disesuaikan dengan keadaan disekitar lingkungan sekolahnya.

Suasana di lingkungan sekolah terutama kelas memiliki pengaruh kemampuan siswa untuk fokus dan memahami materi yang diajarkan. Jadi sebagai pendidik, kita harus pintar mengelola kelas dengan baik, supaya siswa bisa belajar dengan nyaman.⁶

Pembelajaran tematik ini ada yang dinamakan pendekatan lingkungan, maksudnya yaitu suatu aancangan pembelajaran yang dapat menggunakan alam sekitar sebagai sarana, sumber, dan sasaran belajar. Oleh sebab itu model pembelajaran kontekstual ini sangat cocok untuk diterapkan.⁷

Belajar diawali dengan adanya motivasi yang ada pada diri sendiri untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.⁸ Salah satu pembelajaran yang memberikan semangat atau motivasi yakni memakai model pembelajaran yang menyenangkan seperti yang sudah dijelaskan diatas.

⁵ Kristianti S. W. Brinus, Alberta P. Makur, dkk, "Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa SMP," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2 (Mei, 2019), 261.

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment* (Jogjakart: DIVA press, 2011), 118.

⁷ H. Asis Saefuddin, Ika berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

Pembelajaran tematik ini, didalamnya terdapat beberapa tema-tema yang dikumpulkan dalam satu buku. Tema yang diambil disini adalah tema 1 kelas 3. Desain pembelajaran tematik ini yang utama yakni pemilihan tema berbasis pendekatan kontekstual. Dalam proses ini, dilaksanakan pengembangan sub tema yang dihubungkan bersama alam sekitar sehingga sub tema yang diperluaskan sesuai dengan model pembelajarannya. Langkah keduanya menganalisis standar kompetensi kelulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan menciptakan indikator. Langkah ketiga adalah proses antara kompetensi dasar dan indikator. Langkah keempat yaitu membuat kompetensi dasar. Langkah kelima penyusunan silabus. Dan langkah terakhir ialah penyusunan RPP. RPP disini untuk mengembangkan materi dan pemilihan model pembelajaran.⁹

Pembelajaran tematik ini merupakan acuan dalam pembelajaran dengan melihat karakteristik siswanya. Pendapat Prastowo pembelajaran tematik terpadu yaitu acuan pembelajaran yang menghubungkan dari beberapa mata pelajaran menjadi beberapa tema.¹⁰

Pembelajaran ini tema yang ada harus dikembangkan. Pengembangan adalah suatu proses perubahan, merancang, ataupun mengkreasikan terhadap sesuatu supaya mempunyai tingkatan yang menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Pengembangan bahan ajar ini terarah untuk mencapai pembelajaran, kemauan siswa atau kebutuhan siswa, lebih modern, dan mempunyai nilai yang lebih.¹¹ Materi yang diajarkan lalu

⁹ Annisa Tiara Widya Saputri, "Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Kelas 4 Sekolah Dasar," *Jurnal ilmiah: Pendidikan dasar*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2017), 104.

¹⁰ Indratusvia Mahgiyanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (CTL) Kelas III Disekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016* (Yogyakarta : 2015), 3.

¹¹ Dian Andesta Bujuri, "Pengembangan Bahan IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Dasar*, Vol. 5 No. 2, (Desember, 2018), 104.

dikembangkan pada penelitian ini yaitu tentang “Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup”.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual, menjadikan siswa lebih mengerti sketsa dari materinya kalau dihubungkan atau diintegrasikan bersama lingkungan nyata. Karena siswa jika hanya diberikan materi tanpa adanya pembuktian secara nyata, siswa hanya mengetahui materinya tanpa memahaminya.

Peneliti mengobservasi SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan dengan jumlah siswa keseluruhan ada 58 siswa, dan yang akan diamati kelas 3 ada sekitar 9 siswa. Dalam observasi, ditemukan perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran.

Setelah dilakukan studi penelitian, ditemukan masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Seperti kurang memahami suatu materi pembelajaran, ketidakpekaan siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam kelas, siswa tidak mendengarkan karena metode pembelajaran yang digunakan hanyalah metode ceramah, dan pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Hal tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mengerti suatu konsep yang dipelajari.

Jadi peneliti tertantang untuk menggunakan model kontekstual untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam menguasai materi pembelajaran dengan cara mengaitkan atau mengintegrasikan apa yang telah dipelajarinya dengan lingkungan sekitar atau kehidupan nyatanya sehingga membantu siswa untuk lebih mengerti konsep atau materi dari pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini terfokuskan pada perbaikan model pembelajaran siswa untuk meningkatkan pemahamannya, sehingga penelitian ini

berjudul “Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk:

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kontekstual ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Serta untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Membantu kepala sekolah dalam menemukan masalah atau kendala yang dialami oleh murid dan guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.

b. Bagi guru

- 1) Untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Menambah pengetahuan guru terhadap model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa memahami materi atau konsep pembelajaran tematik tema 1.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengembangkan kemampuannya masing-masing.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan seorang peneliti.
- 2) Upaya dalam mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Supaya penelitian ini selesai dengan tuntas dan terfokuskan, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, karena pada kelas ini tingkat pemahaman materi dalam pembelajaran masih rendah pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
2. Penelitian ini difokuskan pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas 3 di SD Kodik Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2022/2023.

G. Defisini Istilah

Untuk memfokuskan penelitian dalam mengambil data, maka diperlukan adanya definisi istilah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami ataupun menangkap sesuatu dalam pikiran, maka dalam pembelajaran harus mengerti konsep atau materi yang disampaikan. Sehingga untuk mencapai tingkat pemahaman yang maksimal maka diperlukan model pembelajaran dalam membantu siswa memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh seorang guru.
2. Pembelajaran tematik diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga jika menggunakan model pembelajaran siswa akan lebih memahaminya dan siswa akan bisa menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan nyata.
3. Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan atau mengintegrasikan konsep dengan kehidupan. Sehingga kalau model ini digunakan akan menambah keingintahuan siswa dalam mencari informasi atau sesuatu. Jadi model pembelajaran kontekstual selain untuk menolong siswa memahami materi juga membantu siswa dalam membangkitkan semangatnya dalam belajar.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Christina dwi hartanti pada tahun 2010 yang berjudul “Peningkatan pemahaman siswa melakukan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams tournament* pada mata pelajaran akuntansi SMA, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Teams Tournament dapat meningkatkan pemahaman

siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman pada mata pelajaran akuntansi. Yang pada awalnya sebelum penggunaan model pembelajaran *teams tournament* ini nilai rata-rata siswanya 59,58, pada saat siklus pertama nilai rata-ratanya naik menjadi 86,54 sedangkan pada siklus kedua naik lagi mencapai 89,81.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh christina dwi hartanti ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams tournament*, sedangkan peneliti ini menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiyatul Mardiyah pada tahun 2019 yang berjudul “Peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema VII subtema 1 siswa kelas IV A melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) di Minu Waru II Sidoarjo, Universitas islam negeri sunan ampel surabaya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut dilakukan sebanyak 2 siklus dimana hasil dari penelitiannya adalah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dalam pemahaman materi tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku. Yang pada awalnya ketuntasan nilai pada saat pra siklus 34,78% menjadi 60,86% pada saat siklus I dan mengalami peningkatan lagi pada saat siklus II yaitu 86,95%.

Persamaan penelitian yang disusun oleh Sofiyatul Mardiyah dan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang digunakan sedangkan perbedaan dari penelitian ini yakni jika skripsi yang disusun oleh Sofiyatul Mardiyah ini difokuskan untuk pembelajaran tematik tema VII subtema 1 siswa kelas IV, sedangkan dalam

penelitian ini difokuskan untuk pembelajaran tematik tema 1 kelas 3 materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

3. Skripsi yang disusun oleh Reka diah ayu kinnati pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan model *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman tema 1 subtema 1 materi nilai-nilai pancasila pada siswa kelas V A MI Wachid Hasjim Sidoarjo, universitas islam negeri sunan ampel Surabaya”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut penggunaan model *discovery learning* meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn dengan bukti pada siklus I ketuntasan nilai siswa adalah 65,78% dengan nilai rata-rata 71,05 karena belum mencapai target maka dilanjutkan dengan siklus II, setelah siklus II dilaksanakan hasil yang didapat adalah ketuntasan nilai siswa 81,57% dengan rata-rata 80,39%. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketuntasan nilai siswa pada siklus I 76,31% dengan rata-rata 71,05 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 89,47% dengan rata-rata 83,60%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sedangkan perbedaannya adalah dalam model pembelajarannya.